

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlik atau karakter dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Konsep pendidikan didalam Islam memandang bahwa manusia dilahirkan dengan membawa potensi lahiriah yaitu: 1) Potensi berbuat baik terhadap alam, 2) Potensi berbuat kerusakan terhadap alam, 3) Potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi non fisik. Ketiga potensi tersebut kemudian diserahkan kembali perkembangannya kepada manusia. Hal ini yang kemudian memunculkan konsep pendekatan yang menyeluruh dalam pendidikan Islam yaitu meliputi unsur pengetahuan, akhlak dan akidah.¹

Krisis karakter yang semakin meningkat ini akan berpengaruh pada karakter para generasi muda dimasa yang akan datang ketika mereka sudah menjadi generasi penerus bangsa. Karena merekalah yang nantinya dapat menentukan hancur atau utuhnya bangsa Indonesia. Sebagaimana *Asy-Syauqani* dalam syairnya berkata “Suatu bangsa itu tetap hidup selama akhlaknya tetap baik. Bila akhlak mereka sudah rusak, maka sirnalah bangsa itu²

Nilai-nilai akhlak dalam ajaran Agama Islam sangat dijunjung tinggi, karena akhlak merupakan elemen penting dalam membentuk peradaban. Pengutusan Nabi Muhammad saw sendiri salah satunya adalah untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada manusia. Sebagaimana sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam al-Bayhaqi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُمَمٍ مَّكَارِمِ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Sungguh aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak mulia”. (H. R. Al-Bayhaqi, no: 20782).*³

Dunia modern memancarkan nilai-nilai positif dan negatif, hal ini menjadi dilema dan tantangan yang penuh kompetitif.

¹ Nur Ainiyah, (2013), *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Studi-Studi Islam, Vol 13 nomor 1 Juni, hlm. 32.

² Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 104

³ Abu Bakar a-Baihaqi, *al-Sunan al-Kubra*, Juz. X, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiah, tt), hlm. 323

Kompetisi itu perlu memacu pengembangan diri dan kelompok dalam kehidupan masyarakat. Semakin maju suatu masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat kompetisinya. Sebaliknya masyarakat yang kurang maju, maka tingkat kompetisinya juga rendah. Terlepas dari pro dan kontra penerapan pelajaran/ pendidikan budi pekerti disekolah, untuk memperbarui kondisi mental, sikap, dan perilaku anak-anak yang dinilai makin runyam dan menhawatirkan diperlukan adanya keberanian untuk melakukan inovasi, baik berupa *discovery* maupun *invention*. Inovasi pendidikan budi pekerti sangat diperlukan untuk mendukung reformasi pendidikan yang sedang berjalan. Oleh karena itu, inovasi pendidikan budi pekerti adalah sebuah keharusan dan merupakan suatu solusi mengatasi krisis demokrasi dan dehumanisasi yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini.⁴

Realitas yang ada memperlihatkan rendahnya nilai karakter bangsa semakin membuat degradasi moral generasi dan segera membutuhkan solusi. Salah satu permasalahan yang semakin marak terjadi adalah kasus para guru yang dipenjarakan atau dilaporkan ke pihak polisi oleh orang tua murid yang tidak terima cara guru dalam mendidik anaknya. Fenomena inilah yang membuat dunia pendidikan di Indonesia tidak mampu menahan kemerosotan karakter yang terjadi. Ini merupakan akibat dari titik berat pendidikan yang masih lebih banyak pada masalah kognitif.⁵

Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* bahwa prinsip pendidikan karakter (akhlak) dalam Islam yaitu identik dengan pendidikan etika atau adab lahir dan bathin. Ini dapat dimaknai pada sebuah tujuan pendidikan yang bermuara pada pembentukan moral. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian pembentukan moral atau etika diartikan sama dengan pembentukan karakter.⁶

Mengenai penelitian yang membahas tentang pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* telah banyak yang mengupasnya diantaranya penelitian Ali Sabana Mudakir⁷ yang

⁴ Zuriyah Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan, Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristic*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008. hlm. 183.

⁵ Zainuddin, dkk., *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press. 2009.

⁶ Nur Ainiyah, (2013), *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Studi-Studi Islam, Vol 13 nomor 1 Juni, hlm. 9

⁷ Ali Sabana Mudzakir, *Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim terhadap Pembentukan Karakter dan Prestasi Belajar Santri*, Jurnal

berjudul Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim terhadap Pembentukan Karakter dan Prestasi Belajar Santri. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari hasil pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim terhadap pembentukan karakter dan prestasi belajar santri pesantren Hubulo Gorontalo. Besarnya pengaruh pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim terhadap pembentukan karakter adalah 0,358 dan nilai konstan 37,154 dengan nilai signifikan 0,000, sedangkan besarnya pengaruh pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim terhadap prestasi belajar adalah 0,390 dan nilai konstan 10,767 dengan nilai signifikan 0,000. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel independennya (kitab Ta'lim al-Muta'allim).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zamhari & Ulfa Masamah⁸ dalam jurnalnya yang berjudul "*Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Dunia Pendidikan Modern*" penelitian tersebut menjelaskan bahwa Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* merumuskan tiga metode penting dalam pembentukan karakter yang mencakup adab dahir dan batin. Adapun metode tersebut meliputi metode *ilqa' al-nasihah* (pemberian nasehat) dan kasih sayang; metode *Mudzakarah*, *Munadharah*, dan *Mutharahah*; Metode pembentukan mental jiwa. Ketiga metode tersebut masih layak dan relevan dengan dunia pendidikan modern. Hal tersebut menunjukkan bahwa teori tersebut masih dapat digunakan dan diterapkan dalam dunia pendidikan modern untuk membentuk karakter peserta didik yang mulia.

Pada dua penelitian diatas sama-sama menitik beratkan kepada adanya pengaruh dari kitab ta'limul muta'allim dalam pendidikan karakter siswa sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kitab Ta'limul Muta'allim masih relevan untuk dijadikan referensi dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul "**Relevansi nilai Akhlak Dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim dengan Meningkatkan Turbulensi Gradasi Siswa Milenial**"

Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ), ISSN: 2541-3430/E-ISSN: 2541-3449 Vol. 2 No 1, Juni 2017, hlm. 211-241

⁸ Muhammad Zamhari & Ulfa Masamah⁸ dalam jurnalnya yang berjudul "*Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Dunia Pendidikan Modern*" Yogyakarta: Jurnal UIN Sunan Kalijaga Vol. 11, No. 2, Agustus 2016

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini akan membahas mengenai konsep-konsep pendidikan akhlak dan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim serta bagaimanakah relevansinya kitab Ta'lim al-Muta'allim terhadap peningkatan Turbulensi Gradasi Siswa Milenial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti mengajukan permasalahan pokok sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep nilai-nilai Akhlak Dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim ?
2. Bagaimanakah Relevansi nilai- nilai Akhlak dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim dengan Meningkatkannya Turbulensi Gradasi Siswa Milenial?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis tentang:

1. Untuk mendeskripsikan konsep nilai-nilai Akhlak Dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim
2. Untuk mendeskripsikan Relevansi nilai- nilai Akhlak dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim dengan meningkatnya Turbulensi Gradasi Siswa Milenial

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Secara umum hasil penelitian ini peneliti harapkan dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan bagi dunia pendidikan khususnya mengenai Relevansi nilai- nilai Akhlak dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim .

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan mengenai Relevansi nilai- nilai Akhlak dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Masyarakat

Menjadi masukan dan pandangan bagi masyarakat pada umumnya untuk mengetahui tentang Relevansi nilai- nilai Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim.

F. Sistematika Penelitian Skripsi

Untuk memberi gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penelitian skripsi ini secara sistematis beserta penjelasan secara global.

Skripsi ini menggunakan sistematika penyusunan skripsi yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian awal

Pada bagian awal ini meliputi :Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Pedoman Transliterasi Arab – Latin, dan Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan bagian inti skripsi. Pembahasan dalam bab ini dilakukan per bab, sebagai berikut :

BAB I

Bagian ini merupakan pendahuluam yang memuat tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penelitian Skripsi.

BAB II

Dalam Bab II ini akan membahas tinjauan pustaka yang berisikan tentang kerangka teori mengenai teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III

Dalam bab ini mengungkapkan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisa data.

BAB IV

Bab IV berisiakn tentang sejarah singkat Syekh Burhanuddin Az Zarnuji, nilai-nilai Akhlak Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim, serta relevansi Kitab Ta'lim al-Muta'allim dengan meningkatnya Turbulensi Gradasi Siswa Milenial.

BAB V

Merupakan bab terahir dalam penelitian skripsi ini yang memuat tentang kesimpulan, saran, kata penutup.

3. Bagian akhir

Bagian ini meliputi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Dokumen-dokumen, dan Daftar Riwayat Hidup.

